



DOI: <https://doi.org/10.31933/unesrev.v6i4>

Received: 1 Juli 2024, Revised: 13 Juli 2024, Publish: 31 Juli 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Timpag

Ni Putu Devi Udayani¹, Nyoman Diah Utari Dewi², Ida Ayu Sri Widnyani³

¹ Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Ngurah Rai, Indonesia

Email: devi939@yahoo.com

² Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Ngurah Rai, Indonesia

Email: diah.utari@unr.ac.id

³ Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Ngurah Rai, Indonesia

Email: dayusriwid@unr.ac.id

Corresponding Author: devi939@yahoo.com¹

Abstract: *This research aims to explore the level of community participation in the development of Timpag Tourism Village. Data collection was conducted through qualitative methods with in-depth interviews and participatory observation. The results show that community participation in the development of Timpag Tourism Village is at a fairly high level, characterized by active involvement in various development activities and tourism management. Factors that encourage participation include awareness of the economic, social and cultural benefits derived from tourism activities. However, there are several barriers such as limited human resources and support from the government that still need to be improved. Recommendations include increasing community capacity through training and increasing cooperation between the community and the government and the private sector.*

Keyword: *Community Participation, Tourism Village Development, Timpag, Community Empowerment, Sustainable Tourism.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Timpag. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kualitatif dengan wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Timpag berada pada level yang cukup tinggi, ditandai dengan keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan pembangunan dan pengelolaan wisata. Faktor-faktor yang mendorong partisipasi meliputi kesadaran akan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang diperoleh dari kegiatan wisata. Namun, terdapat beberapa hambatan seperti keterbatasan sumber daya manusia dan dukungan dari pemerintah yang masih perlu ditingkatkan. Rekomendasi yang diberikan meliputi peningkatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan dan peningkatan kerjasama antara masyarakat dengan pemerintah serta pihak swasta.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pengembangan Desa Wisata, Timpag, Pemberdayaan Masyarakat, Wisata Berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Desa Wisata Timpag terletak di Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali. Desa ini memiliki potensi wisata yang kaya dengan keindahan alam dan budaya yang autentik, termasuk pemandangan sawah yang hijau, seni tari tradisional, dan kerajinan tangan lokal. Pengembangan desa wisata di Timpag diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat melalui pendapatan dari sektor pariwisata. Pengembangan ini tidak hanya bertujuan untuk menarik wisatawan, tetapi juga untuk melestarikan budaya lokal dan lingkungan alam yang ada. Salah satu faktor kunci keberhasilan pengembangan desa wisata adalah partisipasi aktif dari masyarakat local (Pradipta et al., 2021; D. A. Harahap, 2024; Susanto, 2022). Partisipasi masyarakat dapat dilihat sebagai bentuk keterlibatan individu dan kelompok dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan wisata. Partisipasi ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari kontribusi ide dan tenaga hingga keterlibatan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program wisata.

Menurut Sutanto (2022), partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata desa sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut. Partisipasi yang tinggi dari masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program dan meminimalisir konflik sosial. Selain itu, penelitian oleh Purnomo (2023) menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa wisata dapat meningkatkan pendapatan ekonomi lokal serta menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya. Namun, tingkat dan bentuk partisipasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat pendidikan, kesadaran akan potensi wisata, dukungan pemerintah, infrastruktur, serta manfaat ekonomi yang dirasakan (C. B. Harahap & Sulhin, 2022). Identifikasi faktor-faktor ini penting untuk memahami bagaimana masyarakat dapat lebih aktif berpartisipasi dan apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Timpag serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat partisipasi tersebut. Dengan memahami dinamika partisipasi masyarakat, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada keberlanjutan program wisata dan kesejahteraan masyarakat setempat (Sudirah et al., 2020; Ariyadi & Harahap, 2023). Studi ini juga akan menyoroti pentingnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam memajukan Desa Wisata Timpag. Melalui kolaborasi yang baik, diharapkan desa ini dapat menjadi model pengembangan desa wisata yang sukses dan berkelanjutan, tidak hanya di Bali tetapi juga di daerah lain di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 20 informan yang terdiri dari masyarakat lokal, pengelola wisata, dan pemerintah desa. Informan dipilih berdasarkan peran mereka dalam pengembangan Desa Wisata Timpag dan keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan wisata. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi informan mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Selain wawancara, observasi partisipatif juga dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata. Peneliti terlibat langsung dalam berbagai aktivitas wisata di desa, seperti pengelolaan homestay,

penyelenggaraan acara budaya, dan interaksi dengan wisatawan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang terkumpul. Setiap wawancara direkam, ditranskrip, dan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema yang berulang. Hasil observasi partisipatif juga dicatat dan dianalisis untuk memperkuat temuan dari wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Timpag meliputi berbagai bentuk kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program wisata. Masyarakat berperan aktif dalam pengelolaan homestay, penyediaan makanan dan minuman, pemandu wisata, serta pelaksanaan acara budaya.

Faktor Pendorong Partisipasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa faktor pendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Timpag. Salah satu faktor utama adalah kesadaran akan manfaat ekonomi yang diperoleh dari kegiatan wisata. Masyarakat merasakan langsung dampak positif dari meningkatnya kunjungan wisatawan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. Penghasilan tambahan ini diperoleh dari berbagai kegiatan seperti penyediaan homestay, warung makan, dan jasa pemandu wisata.

Selain manfaat ekonomi, kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya lokal juga menjadi faktor pendorong partisipasi. Masyarakat menyadari bahwa dengan melestarikan budaya mereka, tidak hanya identitas mereka yang terjaga, tetapi juga menarik minat wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang autentik. Dukungan dari tokoh masyarakat dan lembaga adat juga memainkan peran penting dalam mendorong keterlibatan masyarakat. Tokoh-tokoh ini berfungsi sebagai pemimpin opini yang dapat mempengaruhi sikap dan tindakan masyarakat. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Timpag didorong oleh kombinasi faktor ekonomi dan sosial-budaya, serta peran penting dari tokoh masyarakat dan lembaga adat. Dengan memahami faktor-faktor ini, pengelola desa wisata dan pemerintah desa dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dan memastikan keberlanjutan program wisata di Desa Wisata Timpag.

Hambatan Partisipasi

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa hambatan partisipasi. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola wisata menjadi hambatan signifikan. Banyak masyarakat yang tidak memiliki pengalaman atau pengetahuan yang memadai tentang cara mengelola bisnis pariwisata secara efektif. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti pemasaran, manajemen homestay, pelayanan wisatawan, dan pengelolaan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat untuk mengatasi kendala ini. Kurangnya akses terhadap modal usaha juga menjadi tantangan utama. Banyak masyarakat yang tidak memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk mengembangkan usaha wisata. Akses terhadap pinjaman atau investasi sering kali terbatas, sehingga masyarakat kesulitan untuk memulai atau mengembangkan bisnis mereka. Penyediaan akses terhadap modal usaha, baik melalui lembaga keuangan mikro atau program bantuan pemerintah, sangat diperlukan untuk mendukung inisiatif masyarakat dalam mengembangkan pariwisata.

Dukungan yang belum optimal dari pemerintah daerah juga diidentifikasi sebagai hambatan partisipasi. Meskipun ada inisiatif dari pemerintah desa, sering kali dukungan yang

diberikan belum cukup memadai atau terkoordinasi dengan baik. Beberapa masyarakat merasa bahwa pemerintah daerah belum memberikan perhatian yang cukup terhadap kebutuhan dan aspirasi mereka dalam pengembangan pariwisata. Peran aktif pemerintah daerah dalam menyediakan infrastruktur, promosi wisata, dan kebijakan yang mendukung sangat penting untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Selain itu, beberapa masyarakat masih memiliki persepsi negatif terhadap kegiatan wisata. Mereka menganggap bahwa pariwisata dapat mengganggu kehidupan sehari-hari dan mengubah tata nilai budaya lokal. Kekhawatiran ini mencakup potensi gangguan terhadap ketenangan desa, perubahan pola hidup, dan meningkatnya arus pengunjung yang mungkin tidak selalu menghormati adat istiadat setempat. Pendekatan yang sensitif terhadap budaya lokal dan partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan pariwisata dapat membantu mengatasi persepsi negatif ini.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Timpag

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Timpag, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan antara lain:

1. Peningkatan Kapasitas Masyarakat
 - a. Pelatihan dan Pendidikan: Menyelenggarakan program pelatihan dan pendidikan secara berkala yang difokuskan pada pengelolaan wisata, seperti manajemen homestay, pemasaran pariwisata, pelayanan wisatawan, dan pengelolaan keuangan. Pelatihan ini dapat diberikan oleh para ahli di bidang pariwisata atau melalui kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan.
 - b. Workshop dan Seminar: Mengadakan workshop dan seminar yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dalam pengelolaan destinasi wisata. Kegiatan ini juga dapat memperluas jaringan dan kerjasama antar komunitas wisata.
 - c. Pendampingan Usaha: Menyediakan program pendampingan usaha bagi masyarakat lokal yang ingin memulai atau mengembangkan usaha di sektor pariwisata. Pendampingan ini dapat membantu masyarakat dalam merancang bisnis plan yang efektif dan berkelanjutan.
2. Penguatan Kerjasama
 - a. Kolaborasi Multi-Pihak: Meningkatkan kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan desa wisata. Kolaborasi ini dapat mencakup penyediaan infrastruktur, program pelatihan, dan promosi bersama.
 - b. Pembentukan Komite Desa Wisata: Membentuk komite atau badan pengelola desa wisata yang melibatkan perwakilan dari berbagai kelompok masyarakat, pemerintah desa, dan pelaku usaha lokal. Komite ini bertugas merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan program, dan memastikan partisipasi aktif seluruh pihak terkait.
 - c. Kemitraan dengan Lembaga Adat: Menggandeng lembaga adat untuk menjaga nilai-nilai budaya lokal sekaligus mengintegrasikannya dalam pengembangan wisata. Kemitraan ini penting untuk memastikan keberlanjutan budaya dan meningkatkan daya tarik wisata.
3. Akses terhadap Modal
 - a. Program Pinjaman dengan Bunga Rendah: Mengembangkan skema pinjaman dengan bunga rendah yang dapat diakses oleh masyarakat lokal. Program ini dapat difasilitasi oleh lembaga keuangan mikro, koperasi, atau melalui kemitraan dengan bank.
 - b. Bantuan Dana dari Pemerintah dan Swasta: Meningkatkan akses masyarakat terhadap bantuan dana dari pemerintah dan sektor swasta untuk pengembangan usaha pariwisata. Bantuan ini dapat berupa hibah, dana bergulir, atau investasi langsung pada proyek-proyek wisata yang potensial.

- c. Pembentukan Dana Usaha Bersama: Mendorong pembentukan dana usaha bersama atau komunitas yang dikelola secara kolektif oleh masyarakat. Dana ini dapat digunakan untuk mendukung inisiatif usaha kecil di sektor pariwisata.
4. Promosi dan Pemasaran
 - a. Strategi Promosi Terpadu: Merancang dan melaksanakan strategi promosi yang terpadu untuk meningkatkan visibilitas Desa Wisata Timpag. Strategi ini dapat melibatkan penggunaan media sosial, pembuatan website desa wisata, serta partisipasi dalam pameran dan acara pariwisata.
 - b. Kemitraan dengan Agen Perjalanan: Menjalin kemitraan dengan agen perjalanan dan operator tur untuk memasarkan Desa Wisata Timpag kepada wisatawan domestik dan internasional. Kerjasama ini dapat mencakup paket wisata khusus yang menampilkan keunikan dan daya tarik desa.
 - c. Penyelenggaraan Acara dan Festival: Mengadakan acara atau festival budaya yang dapat menarik wisatawan, seperti pertunjukan seni tradisional, pameran kerajinan tangan, dan festival kuliner. Kegiatan ini tidak hanya mempromosikan desa wisata tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal.

Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi tersebut, diharapkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Timpag dapat meningkat secara signifikan. Hal ini akan mendukung kesejahteraan masyarakat setempat, menjaga kelestarian budaya, serta menjadikan Desa Wisata Timpag sebagai destinasi wisata yang berkelanjutan dan menarik bagi wisatawan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Timpag didorong oleh manfaat ekonomi dan kesadaran akan pelestarian budaya lokal, serta dukungan dari tokoh masyarakat dan lembaga adat. Namun, beberapa hambatan seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, kurangnya akses terhadap modal usaha, dukungan yang belum optimal dari pemerintah daerah, dan persepsi negatif terhadap kegiatan wisata perlu diatasi. Untuk mengatasi hambatan tersebut, disarankan adanya program pelatihan dan peningkatan kapasitas bagi masyarakat, penyediaan akses terhadap modal usaha, serta peningkatan peran dan dukungan pemerintah daerah. Dengan strategi yang tepat, diharapkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Timpag dapat meningkat, sehingga mendukung kesejahteraan masyarakat setempat dan keberlanjutan pariwisata di desa tersebut.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang digunakan mungkin tidak dapat digeneralisasi ke desa wisata lain di Indonesia. Hasil yang diperoleh spesifik untuk konteks Desa Wisata Timpag dan mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan situasi di daerah lain. Kedua, jumlah informan yang terbatas hanya 20 orang dapat mempengaruhi keakuratan dan representativitas data yang dikumpulkan. Selain itu, keterbatasan dalam akses dan partisipasi masyarakat selama penelitian juga dapat mempengaruhi hasil yang diperoleh. Observasi partisipatif yang dilakukan mungkin tidak mencakup seluruh dinamika yang terjadi dalam pengembangan desa wisata.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi dengan pendekatan kuantitatif yang dapat memberikan data yang lebih luas dan representatif mengenai partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata. Penelitian yang melibatkan lebih banyak informan dan menggunakan metode survei dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, studi komparatif antara beberapa desa wisata di berbagai daerah juga dapat dilakukan untuk mengidentifikasi pola-pola umum dan faktor-faktor spesifik yang mempengaruhi partisipasi masyarakat. Penelitian lanjutan juga bisa fokus pada evaluasi program pelatihan dan akses modal yang telah diimplementasikan, serta efektivitas strategi

promosi yang digunakan. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan rekomendasi yang lebih tepat sasaran dan bermanfaat bagi pengembangan desa wisata di Indonesia.

REFERENSI

- Ariyadi, B., & Harahap, V. A. I. (2023). The Effect of Community Concern on Interest in Saving at the Jaya Abadi Waste Bank, Jambi City. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(2), 547–556.
- Harahap, C. B., & Sulhin, I. (2022). Pengendalian Kejahatan Pada Sub-Kebudayaan Gang Klitih (dalam Paradigma Kriminologi Budaya). *Deviance Jurnal Kriminologi*, 6(1), 86–102.
- Harahap, D. A. (2024). Paternalistik dan patriarki dalam pemberdayaan perempuan pada pembangunan reformasi birokrasi. *Journal of Woman Empowerment and Sustainable Businesses*, 1(1), 1–10.
- Pradipta, D., Harahap, I., Mahmudah, S., & Vebrianto, R. (2021). Partisipasi Aktif Masyarakat Dalam Shalat Berjama'ah di Masjid. *Journal of Hupo_Linea*, 2(1), 25–30.
- Purnomo, V. D. (2023). Strategy for Raising Village Potential from Kuncen Hamlet to Bendungan Village, Kulon Progo Regency. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 2(1), 295–310.
- Sudirah, S., Susanto, A., Sumartono, S., & Syukur, M. (2020). Hubungan penguatan modal sosial, mitigasi bencana banjir dan peningkatan produksi pertanian. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 150–164.
- Susanto, A. (2022). Penerapan Prinsip POACE (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) dalam Pemberdayaan Masyarakat. *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 4(2), 293–312.
- Sutanto, F. L. (2022). *Tata kelola pemerintahan desa dalam mewujudkan good governance (studi kasus di desa Kendal Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan)*". Tesis. Wijaya Kusuma Surabaya University.